

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia selain Bahasa Inggris. "Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat para punuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya", (Sudjianto & Dahidi, 2007 :11). Untuk itu, mempelajari bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah, karena berbeda dari bahasa Indonesia baik dari segi huruf, struktur dan juga pelafalannya.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat tiga macam materi pokok, yaitu huruf, pola kalimat, dan kosakata. Ketiga materi itu sangat penting dalam mempelajari bahasa Jepang, baik dari aspek membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan menerjemahkan. Kita harus menguasai ketiga materi tersebut agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang kita harapkan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang, kata (*tango*) dibagi menjadi dua jenis kelas kata yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang apabila berdiri sendiri dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* 'nomina', *doushi* 'verba' dan *keiyoushi* termasuk kelompok *jiritsugo*, sedangkan kelas kata yang apabila berdiri sendiri tidak dapat

menjadi *bunsetsu* seperti *joushi* 'partikel' *jodoushi* 'verba bantu' termasuk kelompok *fuzokugo* (Sudjianto, Dahidi : 148)

Verba adalah salah satu unsur penting dalam sebuah bahasa yang digunakan untuk merangkai kalimat. Verba juga merupakan salah satu kata yang sulit dipelajari oleh pembelajar bahasa, terutama bahasa asing yang berbeda dengan bahasa ibu mereka, karena jumlah verba yang sangat banyak.

Komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang dimaksud oleh lawan bicaranya. Seperti yang dijelaskan oleh Sutedi (2003 : 2) bahwa salah satu permasalahan dalam berbahasa asing (khususnya bahasa Jepang), selain harus mempelajari hurufnya yang unik dan khas, kita juga harus memperhatikan aspek penting yaitu mengenai makna kata. Untuk itu, kita harus bisa memahami makna suatu kata agar tak salah dalam menggunakannya.

Contohnya *verbahirogaru* dan *hiromaru*, verba ini sama-sama mempunyai arti 'meluas/menyebar'. Berikut adalah contoh kalimatnya :

- (1) 彼が辞職すると言ううわさが(ひろまっている/広がっている)。  
(*tangorin.com*)  
*Karegajishokusuru to iuuwasaga (hiromatte/hirogatte) iru.*  
Kabar yang menyebutkantentangpengundurandirinyatengahmenyebar.
- (2) 彼女はそのうわさが広がる/広まるのを防ごうと努力した。  
(*tangorin.com*)  
*Kanojowasonouwasaga (hirogaru/hiromaru) no wofusegou to doryokushita.*  
Diaberusahauntukterusmenjagakabarburungitu agar tidaksemakimmeluas.

Padakalimat (1)dan (2) menyatakansuatugossipataukabarburung yang menyebar.Karena*uwasa*(gosip)adalahsesuatu yang abstrak,

makaverbahiromarudapatdigantikandenganverbahirogaru,

karenaverbahirogarudapatdigunakanpadasuatuhal yang

konkritmaupunabstrak.Namunperhatikancontohberikut :

(3) 星が空いっぱい広がっている/\* 広まっている。(tangorin.com)  
*Hoshi gasoraippainihirogatteiru / \*hiromatteiru.*  
Bintang-bintangtersebarmemenuhilangitmalam.

(4) 何か（信仰または慣例）が新しい地域に広まる/\*広がること。  
(weblio.com)  
*Nanika( shinkoumatawakanrei) gaatarashiichiinihiromaru / \*hirogarukoto.*  
Meluasnyasesuatu( kepercayaan agama atautradisi) menujuwilayahbaru.

Padakalimat (3), menyatakanmembentangnyasuatu area, sepertipegunungan, padangrumput, langit, danhal-hal yang merupakangejalakewajaran/alamiah, sehinggaverbahirogarutidakbisadigantikandenganverbahiromaru. Begitu pula dengankalimat (4), karenamenyatakanmeluasnyasuatupengaruhsepertiajaran agama dankeyakinantertentu, makahanyadapatmengggunakanverbahiromarudantidakbisadigantikandenganverba hirogaru.

Ada kalanya verba ini bisa saling menggantikan, namun ada kalanya verba ini tak bisa saling menggantikan, karena mempunyai perbedaan makna. Dalam penelitian terdahulu, Asmara (2011) telah meneliti makna *hirogaru* dan *hiromaru* dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Makna Verba Hirogaru dan Hiromaru sebagai sinonim*". Namun sayangnya, tidak ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah mahasiswa bahasa Jepang mampu membedakan verba hirogaru dan hiromaru dalam kalimat bahasa Jepang. Untuk itu, penulis mencoba melakukan tes pendahuluan terhadap 20 Mahasiswa tingkat II dan III. Dari 30 soal

yang diberikan, nilai paling tinggi yang diperoleh hanya 2/3 dari soal yaitu sekitar 20 jawaban yang benar dan nilai paling rendah yang diperoleh hanya enam soal. Dari hasil tes pendahuluan tersebut kita dapat menyimpulkan masih banyak kesalahan yang terjadi dalam penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru*. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang "***Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Hirogaru dan Hiromaru Dalam Kalimat Bahasa Jepang Terhadap Mahasiswa Bahasa Jepang UPI***"

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun ajaran 2011/2012 dalam penggunaan verba *hirogarudan hiromarud* dalam kalimat bahasa Jepang.
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan verba *hirogarudanhiromaru* dalam kalimat bahasa Jepang.

### **2. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya meneliti jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun ajaran 2011/2012 dalam

penggunaan verba *hirogarudanhiromaru* dalam kalimat bahasa Jepang dari segi makna.

- 2) Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan verba *hirogarudanhiromaru* dalam kalimat bahasa Jepang.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI tingkat III tahun ajaran 2011/2012 dalam penggunaan verba *hirogarudanhiromaru* dalam kalimat bahasa Jepang dari segi makna.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan verba *hirogarudanhiromaru* dalam kalimat bahasa Jepang.

### D. Metode Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2009: 58). Penulis menggunakan metode tersebut karena tujuan utama dari penelitian ini adalah

untuk memecahkan masalah praktis yang timbul dalam bidang pendidikan, dengan mengangkat fenomena aktual yang terjadi pada masa penelitian dilakukan sebagai masalah.

Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah survey, yaitu metode deskriptif yang dilakukan secara serempak terhadap objek dalam skala besar (Sutedi, 2009 : 60). Sedangkan jenis survey yang dipilih adalah survey sampel, yaitu survey yang dilakukan hanya pada sebagian kecil populasi, dimana dalam penelitian ini sampel adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012.

## **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dengan sampel penelitian mahasiswa tingkat III. Teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel penelitian adalah teknik *one shot model*, dimana pengambilan data dilakukan dalam satu waktu.

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel mahasiswa tingkat III, yaitu kelas 6C dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat III telah mempelajari bahasa Jepang. Dan dari penelitian pendahulu yang penulis lakukan di tingkat II dan tingkat III, dari 20 orang mahasiswa tingkat II dan III yang dipilih secara acak, tiga dari lima posisi terbawah ditempati oleh tingkat III, yaitu kelas 6C sehingga perlu dianalisis kesalahan apa saja yang dilakukan dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan itu terjadi.

## **3. Instrumen dan Sumber Data Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Karena data yang diperoleh dari sampel berupa angka yang akan diolah dengan menggunakan statistik, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Penulis menggunakan dua instrumen penelitian yang berbeda untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu :

1) Tes

Peneliti memberikan tes berupa kalimat bahasa Jepang yang harus dilengkapi dengan verba *hirogaru* atau *hiromaru*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada kesalahan yang dilakukan. Dan jika terdapat kesalahan, jenis kesalahan apa saja yang terjadi dalam penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru*.

2) Angket

Penyebaran angket dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan verba *hirogaru* dan *hiromaru*.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Untuk data dan hasil tes akan diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Memeriksa jawaban yang benar dan salah untuk setiap bentuk soal
- 2) Menjumlahkan jawaban benar dan salah
- 3) Menyusun frekuensi dan prosentase jawaban benar dan salah
- 4) Mengubah skor asal menjadi nilai standar 100
- 5) Menghitung kesalahan tiap aspek berdasarkan hasil tes
- 6) Menghitung kesalahan secara keseluruhan dengan mencari nilai rata-rata dari tiap aspek kesalahan
- 7) Melakukan interpretasi serta kesimpulan.

Secara konkrit langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini diantaranya, mengumpulkan data dari buku-buku, literatur, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian. Serta melakukan tes pada mahasiswa tingkat tiga Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI untuk mengambil data kuantitatif untuk selanjutnya diolah secara statistik.

#### a. Analisis Data



Setelah data terhimpun kemudian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan studi literatur mengenai *verbahirogarudanhiromarudan* mencari persamaan dan perbedaan dari segi struktur dan maknanya.
- 2) Mengumpulkan data berupa kalimat (*jitsurei*) dan juga membuat kalimat (*sakurei*) untuk dijadikan sumber instrumen.
- 3) Menyusun instrumen berupa tes untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan *verbahirogarudanhiromaru*.
- 4) Mengkonsultasikan instrumen tersebut pada pihak yang dinilai cukup layak untuk menilai apakah soal itu cukup valid atau tidak.
- 5) Melakukan uji coba terhadap 20 orang sampel yang berbeda untuk mencari angka validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda soal.
- 6) Melakukan pengambilan data dengan memberikan tes pada sampel.
- 7) Mengolah data hasil tes.
- 8) Analisis data hasil tes.
- 9) Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang, terutama penggunaan *verbahirogarudanhiromaru* dalam kalimat. Dengan mengetahui kesalahan tersebut, para pengajar dapat mencari solusi yang tepat, agar dapat meminimalisir

kesalahan tersebut, sehingga pembelajar dapat menggunakan verba *hirogaru* dan *hiromaru* dengan baik dalam kalimat Bahasa Jepang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dari penulisan laporan penelitian berupa skripsi ini antara lain:

- BAB I berupa pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, populasi dan sampel, serta instrumen penelitian.
- BAB II berupa penjelasan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya menjelaskan hasil penelitian terdahulu mengenai verba *hirogaru* dan *hiromaru* yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB III berupa metode penelitian. Bab ini merupakan pengembangan dari metode yang telah diulas dalam Bab I. Disertakan dengan alasan pemilihan metode, populasi dan sampel, serta teknik penyampelan dan pengolahan data. Instrumen penelitian pun dijelaskan beserta langkah-langkah tahapan penelitian yang akan dilakukan.
- BAB IV berupa analisis dan interpretasi data dari hasil instrumen yang telah diberikan kepada sampel.
- BAB V berupa kesimpulan dari penelitian ini, terjawab atau tidakkah masalah yang telah dirumuskan.